## LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK CINEMATHERAPHY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS VII C SMP NEGERI 31 BANJARMASIN

**ABSTRAK**

Husnul Khatimah1, Farial2, Eka Sri Handayani3 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan FKIP UNISKA Banjarmasin

*Email : husnulaas@gmail.com*/ 0895363251823

ABSTRAK

Observasi awal yang ditemukan siswa yang tidak disimplin di SMP Negeri 31 Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari pelanggaran tata tertib sekolah, hal bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa sebelum dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik cinematheraphy serta untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik cinematheraphy dan untuk mengetahui apakah kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok teknik *cinematheraphy* pada siswa. Penelitian menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu *one-group pretest* dan *posttest design.* Prosedur penelitian *pretest-treatment-posttest.* Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Sampel 8 responden dari 28 populasi*.* Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengukuran melalui angket. Validitas angket menggunakan *Pearson Correlation* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach.* Teknik analisis data menggunakan hitungan statistik deskriptif, dan uji *wilcoxon* dengan aplikasi IBM SPSS Statistik

25. Hasil *pretest* siswa ditemukan 8 siswa dengan skor terendah. Hasil *posttest* siswa ada peningkatan skor dari 8 siswa. Perhitungan uji wilcoxon pada data keseluruhan diperoleh nilai signifikansi (Sig). Sebesar 0,005 kurang dari 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy*.

**Kata Kunci** : Konseling Kelompok , *Cinematheraohy,* Kedisiplinan

***ABSTRACT***

*Preliminary observations found by students who were not disciplined at SMP Negeri 31 Banjarmasin, this can be seen from violations of school rules, it aims to determine the level of student discipline before group counseling is carried out with cinematherapy techniques and to determine the level of student discipline after implementing group counseling with techniques cinematheraphy and to find out whether student discipline can be improved through cinematheraphy group counseling to students. The study used a pre-experimental design namely one-group pretest and posttest design. Pretest-treatment-posttest research procedure. The sampling technique uses purposive sampling. Sample 8 respondents from 28 populations. Data collection techniques using a measurement scale through a questionnaire. The validity of the questionnaire using Pearson Correlation and reliability using alpha cronbach. Data analysis techniques using descriptive statistical calculations, and Wilcoxon test with the application of IBM SPSS Statistics 25. The results of student pretest found 8 students with the lowest score. The students' posttest results increased scores from 8 students. Wilcoxon test calculations on the overall data obtained significance value (Sig). For 0.005 is less than 0.05. This means that there is an influence of group counseling with cinematherapy techniques.*

***Keywords*** *:Group Counseling, Cinematheraphy, Discipline*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini pendidikan sangat diperlukan untuk memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan disepakati oleh banyak ahli memiliki peran yang besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing yang tinggi. Lamanya menempuh pendidikan dinilai memiliki banyak pengaruh terhadap pembentukan daya saing seseorang, Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam menyatakan kebenaran, dan pada akhirnya mau berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Rini Pranawangsih (dalam Handoyo, 2009 : 31). Namun didalam pendidikan selalu saja ada problematika yang terjadi, problematika yang sering terjadi biasanya berkenaan dengan kegagalan siswa dalam bersikap disiplin.

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri, bukan paksaan dari orang lain. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yag dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang sehingga asumsi yang berkembang dimasyarat bahwa disiplin itu berarti kaku dan menakutkan. Terdapat banyak alasan mengapa sesorang tidak bisa berperilaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dia belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Disiplin adalah sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk kesuksesan bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka terciptanya rasa nyaman dan aman baik bagi diri siswa sendiri maupun bagi siswa yang lain serta orang yang berada disekitar lingkungan sekolah tersebut, kedisiplinan tidak akan bisa muncul begitu saja pada diri siswa, tanpa

didasari dengan penegakan peraturan yang berupa tata tertib secara baik dan benar. Untuk membiasakan kedisiplinan siswa maka perlu banyak pihak yang harus berpartisipasi agar tercapainya suatu kedisiplinan.

Nursito (Tarmizi, 2013) Mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif, sebaliknya jika pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran- pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Di era globalisasi ini permasalahan siswa semakinn beragam sehingga jalan pikiran siswa menjadi terbagi dengan masalah diluar sekolah dan didalam sekolah. SMP Negeri 31 Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Pertama dengan status Negeri di kota Banjarmasin. Sebagian besar siswa disekolah ini berasal dari kalangan keluarga menengah kebawah, meskipun juga terdapat siswa yang berasal dari kalangan keluarga mengah keatas, siswa disini memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, baik dari cara belajar, bergaul hingga dalam mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah, seperti halnya disekolah lain, di SMP Negeri 31 juga mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar tercapainya keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Layanan konseling kelompok dengan Teknik Cinematheraphy untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa kelas VII C di SMP Negeri

31 Banjarmasin. Karena layanan teknik *cinematheraphy* yang dapat membangkitkan rasa semangat pada anak-anak agar tidak bosan saat diberikan layanan konseling kelompok *Cinematheraphy*

## METODE

Penelitian ini menggunakan *pre- experimental designs* atau eksperimen, metode ini tidak memiliki kelompok control dan sample yang digunakan peneliti tidak dipilih secara random. Bentuk designs yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk membandingkan keadaan sample sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment, sehingga desain ini tidak memiliki kelompok control untuk membandingkan keadaan sample peneliti berikan. Dan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah dilakukan penilaian. Penilaian awal (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sample sebelum diberikan treatment dan penilaian akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII C Banjarmasin, yaitu sebanyak 28 respoden dan sampel penelitian sebanyak 8 responden untuk mengukur kedsiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cinematheraphy*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dibawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi : kedisiplinan siswa sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy*, kedisiplinan siswa sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy*, perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy,* uji wilcoxon dan Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan teknik *cinematheraphy*.

## PEMBAHASAN

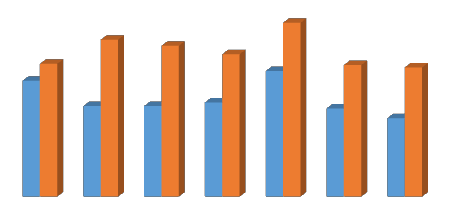
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tetang Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Play* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 31 Banajrmasin. Dapat disimpulakan sebelum diberikan treatment kepercayaan diri siswa berada dalam katagori rendah dan setelah diberi treatment berada dalam katagori tinggi. Berikut distribusi kedisiplinan siswa sebelum diberikan dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* :

# Kedisiplinan Siswa Sebelum

***(Pretest)* dan Sesudah *(Posttest)***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Skor**  ***pretes t*** | **Katago ri** | **Skor**  ***posttes t*** | **Katago ri** |
| AS | 96 | Rendah | 110 | Sedang |
| AN | 85 | Rendah | 112 | Sedang |
| F | 75 | Rendah | 130 | Sedang |
| MA | 75 | Rendah | 125 | Sedang |
| RA | 78 | Rendah | 118 | Sedang |
| SA | 104 | Rendah | 144 | Sedang |
| PS | 73 | Rendah | 109 | Sedang |
| YH | 65 | Rendah | 107 | Sedang |
| jumla  h | 651 |  | 955 |  |

**Grafik *Prestest dan Posttest***



150

130

144

96

110

125

118

104

100

75 75 78

109

73

107

65

50

0

AS F MA RA SA PS YH

Pre Test Post Test

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* maka dapat disimpulkan bahwa progres atau hasil dari layanan konseling

kelompok hasil untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Untuk melihat hasil statistik jika nilai sig < 0,05 maka berhubungan nilai Ztabel untuk nilai sig 0,05 = -2.524.

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | sesudah  -  sebelum |
| Z | -2.524b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,012 |
| a. Wilcoxon Signed  Ranks Test | |
| b. Based on negative  ranks. | |

Untuk melihat hasil statistik jika nilai sig < 0,05 maka berhubungan nilai Ztabel untuk nilai sig 0,05 = -2.524. berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan SPSS maka diperoleh Ztabel untuk nilai sig 0,012 jadi Zhitung sebesar -2.524, karena nilai ini adalah mutlak sehingga tanda negatif tidak diperhitungkan. Maka dari itu nilai Zhitung menjadi 2.524. selanjutnya nilai Zhitung ini dibandingkan dengan nilai Ztabel dengan taraf signifikasi 8%, harga Ztabel = 0. Maka Zhitung =

2.524 > Ztabel = 0 maka Ha dterima dengan demikian tingkat kedisiplinan terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* dilihat dari ketentuan Zhitung > Ztabel dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* dapat meningkatkan kedisiplinan dari yang rendah menjadi sedang pada siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Banjarmasin.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *cinematheraphy* dapat meningkatkan kedisiplinan dari yang rendah menjadi sedang pada siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Banjarmasin. Adapun saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik *cinematheraphy* mampu memberikan peningkatan kedisiplinan siswa, maka saran yang dapat diberikan kepada guru BK yakni dengan keterbatasan peneliti kesediaan untuk menerapkan konseling kelompok teknik *cinematheraphy* dalam sesi pembelajaran untuk siswa yang memiliki tingkat kedisipinan yang rendah.

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah maupun kehidupan sehari-hari, serta diharapkan siswa agar selalu mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah.

1. Bagi Peneliti

Kepada peneliti sendiri diharapkan dapat menggunakan waktu sebaik- baiknya, agar layanan konseling kelompok *cinematherphy* dapat dilaksanakan secara maksimal.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar menggunakan waktu sebaaik-baiknya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan konseling kelompok *cinematheraphy* dengan metode yang terbaru atau dengan hal-hal yang berbeda dari konseling kelompok yang sudah dilaksanakan para peneliti lain dan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan media yang lebih memadai lagi seperti penggunaan media LCD Proyektor agar proses konseling kelompok teknik cinematheraphy dapat terlaksana dengan efektif

# DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Juntika Nurihsan. H & Akur Sudianto. 2006. Manajemen bimbingan dan konseling di SMP. Jakarta : PT Grasindo Anggota Ikapi

Amti, Erman dan Prayitno. 2015. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Renika Cipta.

Ari Khusumadewi, Yeni Tri Juliantika, 2018.*The Effectiveness of Cinema Therapy to Improve Student Empathy* Universitas Negeri Surabaya.

Brown, N.W (2009) “ *group counseling for elementary and middle school children”. Connecticut* London: Praeger

Byrd, Michelle L. & Bill, Forisha. (2006). Cinema Terapi dengan Anak-anak dan Keluarganya. Modul Pembelajaran. [Versi Elektronik]. Departemen Psikologi *Antioch University.*

Gibson. 2011. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Media Abadi : Yogyakarta

Hani. 2008. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negri Olak-Alen Selorejo Blitar”. Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang).

Hidayat, Syarif .,2018. Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta DidikDi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa -Jakarta Selatan.

Kurnanto, Edi. (2014) “ Konseling kelompok *Cinematheraphy*”. Alfabeta. Bandung

Prayitno.2015. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Solomon, G. (2001). *Reel therapy: How movies inspire you to overcome life's problems. BookBaby*

Tarmizi. 2013. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”. Tesis diunduh<http://repository.unib.ac.id/.Bengkul> u: Fakultas Pendidikan Bahasa

Winkel & Sri Hastuti, 2012, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.

Afiatin Nisa*.2016. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkankedisiplinan Belajar Siswa di MTs Ar Rahmah Jakarta Timur Jurnal Universitas Indraprasta PGRI.*

Endah sulistyawati.2015. *Pemanfaatan Cinema therapy Dalam bimbingan kelompok untuk Pemahaman tentang Meningkatkan perilaku prososial siswa. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.Surabaya*

Hidayat, Syarif .,2018. *Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa* -Jakarta Selatan.

Lizuardi,2016. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Smp Negeri 8 Banda Aceh*. Jurnal UIN Ar- Ranirydarussalam Banda Aceh

Nurul Istikomah.2016. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di Smp Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali.* Jurnal IAIN salatiga.

Putri Noviani. 2012. *Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Konseling Kelompok Pada Siswa*

*Kelas X Sma Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012-2013..*Jurnal

Ria dwi wijayanti.2018. Pengaruh teknik cinematherapy dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa kelas XI di SMK kartanegara kediri tahun ajaran 2017/2018. Jurnal Universitas nusantara PGRI kediri.

Tarmizi. 2013.*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Jurnal. Diunduh<http://repository.unib.ac.id/.Bengkul> u: Fakultas Pendidikan Bahasa

Wirna Raniati.2018. *Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*.Jurnal. UIN Sunan Kalijaga.Yogyakarta

Yayu Hindayah.2014. *Bimbingan konseling individualdalam peningkatankedisiplinan siswa atas layanan, hambatan dan hasil(Penelitian di SMPN Satu Atap Cikoneng Kec Cileunyi Kabupaten Bandung).* Jurnal. UIB Sunan Gunung Jati bandung

Haeruddin Niva. *Penerapan Pendekatan cinematheraphy untuk menigkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar.* Jurnal Psikologi Pendidikan Bosowa *International School* Makassar

Ricka, Normaita, Kusnarto. *Meningkatkan Interaksi Sosial dengan teman sebaya melalui layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik cinematheraphy.*Jurnal. Universitas Negeri Semarang.